



Di mata keluarga, santri, dan masyarakat, K.H. Agoes Ali Masyhuri di kenal sebagai sosok yang berwibawa. Sering ditemukan dalam kehidupan nyata, dalam usia remaja lebih-lebih dari kalangan orang kaya, yang terbiasa disediakan dan berkecukupan di rumah, hp selalu dalam gengaman, online yang menjadi aktifitasnya, saat berada di pesantren semua itu harus tersisihkan. Dari kebiasaan seperti itu, kemudian beralih dan harus meninggalkan kesenangan saat mereka di rumah membuat di antara mereka saat jenuh membuat pelanggaran.<sup>2</sup> Hal ini terlihat dari banyaknya catatan pelanggaran anak asuh di pesantren yang sedang diteliti, akan tetapi kesabaran K.H. Agoes Ali Masyhuri seakan tidak pernah luntur menghadapi kenakalan anak asuhnya karena K.H. Agoes Ali Masyhuri meyakini bahwa kenakalan anak asuhnya itu hal yang wajar dan harus dihadapi dengan sabar.

Bagi santri, K.H. Agoes Ali Masyhuri adalah sosok ayah pengganti yang selalu menjadi pelarian apabila mereka menghadapi masalah. Di mata masyarakat dan para jama'ahnya, K.H. Agoes Ali Masyhuri juga terkenal sebagai sosok *da'i* yang santun dan tegas dalam menyampaikan dakwahnya. Menurut mereka ceramahnya mengena dalam hati, mudah difahami dan runtut sehingga ketika mencatat apa yang K.H. Agoes Ali Masyhuri sampaikan mudah untuk dicatat. Selain itu K.H. Agoes Ali Masyhuri di kenal dengan sosok yang ramah, selama K.H. Agoes Ali Masyhuri mampu dan berhubungan dengan perubahan yang lebih baik,

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Rizal, Tanggal 27 November 2015

K.H. Agoes Ali Masyhuri akan menuruti keinginan masyarakatnya. K.H. Agoes Ali Masyhuri bukan hanya memperhatikan santrinya namun juga masyarakat dan di sekitarnya.<sup>3</sup>

### 3. Perjalanan Aktivitas Dakwah K.H. Agoes Ali Masyhuri

Sebuah langgar di Desa Kenongo, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, menjadi titik awal sepak terjang Gus Ali dan Ponpes Bumi Shalawatnya. Langgar itu menjadi satu dengan lokasi rumah Gus Ali. Santri pertama berjumlah sembilan orang pada tahun 1982. Gus Ali sendiri yang menyiapkan sarana belajar hingga mengajar pada pagi, sore dan malam hari. Model belajar masih kuno, mereka mendalami ilmu agama saja.

Gus Ali sendiri tidak mengerti dari mana mereka tahu ada aktivitas belajar agama dilanggarnya. “Semuanya takdir, mereka datang begitu saja dari Blora dan Bojonegoro. Saya tidak pernah menyebar informasi seperti pamflet, internet juga belum ada,” kenangnya. Baik saat santri amsuk atau keluar, jumlah mereka bertahan di angka sembilan. Gus Ali menyebut para santri pertama itu ngawulo, istilahnya bagi santri yang tidak mampu. Tempat tinggal, biaya hidup dan belajar ditanggung sang Kyai. Sampai saat ini, meski sudah berpredikatt modern, santri ngawulo Gus Ali masih banyak, ada puluhan orang. Tahun berganti, jumlah santri Gus Ali bertambah. Periode 1988 sampai 1990, jumlah santrinya melonjak menjadi 150 orang. Pernah pula jumlahnya turun pada 1998.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Enik, Tanggal 30 November 2015

Tepat pada 2010, berdirilah SMP dan SMA Progresif Bumi Shalawat di Lebo. Sedangkan di Tulangan, diubah Gus Ali menjadi *full day school* yang sistemnya lebih modern. Gus Ali juga membeli sebidang tanah di tengah pemukiman warga di Desa Lebo, Kecamatan Sidoarjo Kota. Butuh sekitar 30 menit untuk sampai ke pondok ini dari pusat Kota Delta. Hanya ada plang sederhana di pinggir jalan yang menunjukkan lokasi pondok. “Tanpa plang itu, banyak yang nyasar karena pondok saya ini masuk lewat gang sempit”.<sup>4</sup>

Memang benar, untuk mencapai area pondok, anda harus melewati kampung. Pintu masuk ponpes tidak berupa gapura besar, hanya tulisan sederhana yang melekat di tembok pembatas pondok.

Masuk area pondok, pandangan mata akan dimanjakan dengan bangunann masjid megah. Rumah sang kyai ada di sisi kanan. Tepat samping dan belakang masjid, ada bangunan empat lantai untuk kelas dan asrama.

Itulah tempat seribuan santri mengembangkan ilmu agama dan pengetahuan umumnya. “Mereka belajar dan mengaji, dari sini santri saya lulus dan menyebar ke seantero Indonesia dan luar negeri untuk berkarya,” Ungkapnya bangga.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Gus Ali, Tanggal 30 November 2015

<sup>5</sup> Wawancara dengan Gus Ali, Tanggal 30 November 2015

## B. Penyajian Data

Sebagaimana telah disinggung sedikit mengenai riwayat kehidupan pada pembahasan di atas, bahwa dengan *background*, kemampuan beliau di bidang intelektual dan spiritual yang dimiliki, KH. Agoes Ali Masyhuri memutuskan untuk mendedikasikan ilmu yang dipelajarinya kepada umat. KH. Agoes Ali Masyhuri mendedikasikan ilmunya tersebut dalam bentuk dakwah *bil-lisan* (ceramah). Selain dengan ceramah, di pondok pesantren yang diasuhnya K.H. Agoes Ali Masyhuri juga mengajarkan berbagai ilmu untuk santri-santrinya.

### 1. Persiapan Materi

Bertepatan tanggal 30 November 2015 aktivitas dakwah K.H. Agoes Ali Masyhuri bersama para jama'ah pengajian rutin senin malam selasa di Pondok Pesantren Bumi Sholawat. Saat pengajian ini berlangsung K.H. Agoes Ali Masyhuri memakai sarung dan baju koko berbalut kopyah dan sorban putih. Acara tersebut dihadiri sekitar kurang lebih 1000 jama'ah yang seluruhnya dari berbagai daerah adalah jama'ah ibu-ibu, bapak-bapak, namun santri-santrinya juga ikut serta mengikuti acara tersebut guna mengisi acara tausiyah K.H. Agoes Ali Masyhuri berlangsung ba'da isya' tepatnya mulai jam 19.00 sampai jam 21.00. Pengajian senin malam selasa ini memang berbeda dengan pengajian kamis malam jum'at. Pengajian kamis malam jum'at lebih sedikit jama'ahnya karena yang sudah menjadi rutinitas bagi jama'ah pengajian





yakni buku-buku yang ada dirumahnya, jika dilihat sudah seperti perpustakaan yang tinggal di pilah-pilah untuk dijadikan bahan ceramah. Sebelum menyampaikan ceramah, sudah menguasai materi sehingga apa yang di sampaikan kepada mad'unya bisa mengena dan semua bahan yang ada sudah tersusun secara sistematis dan bersangkutan dengan logika berfikir.

Materi pengajian KH. Agoes Ali Masyhuri

#### BERWAJAH CERIA DAN BERAKHLAK MULIA

Bukanlah bahagia yang menjadikan kita tersenyum, tapi tersenyumlah agar kita bahagia.

Kita butuh Islam yang ramah, bukan Islam yang marah. Orang yang berakal sehat dan cerdas tentu tidak akan pernah mengingkari bahwa sekarang ini kita hidup pada zaman yang dilanda krisis moral. Aneka syahwat dan syubhat tersebar luas, dari ibu kota negara sampai pelosok desa.

Ketika kita sedih dan merasa dikepung kebingungan dan dililit kesedihan, tersenyumlah! Ketika kita merasakan pahitnya kemiskinan dan sakitnya dihimpit kesulitan, tetap tersenyum. Karena senyum itu adalah obat.

Rasulullah Saw. senantiasa menganjurkan umatnya agar berwajah ceria dan berkata yang baik agar hati manusia menjadi simpati dan tertarik.













Teknik Persiapan Dakwah K.H. Agoes Ali Masyhuri. Temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebuah teori, mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka teori ini tentunya dibentuk berdasarkan data lapangan.

Data lapangan yang dihasilkan dari penelitian bentuk kualitatif ini akan dibandingkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan temuan tersebut. Hal ini perlu dipahami terhadap segala teknik dakwah K.H. Agoes Ali Masyhuri. Maka dari itu, yang perlu ditampilkan dalam analisa data ini adalah data yang dilakukan dalam suatu proses, maksudnya pelaksanaan analisa sudah dimulai saat pengumpulan data pertama yang dilakukan secara intensif yakni setelah peneliti meninggalkan lapangan penelitian.

Proses yang demikian itu agar analisa data dan penafsirannya secepatnya dilakukan, jangan sampai menunggu data menjadi kadaluarsa, karena temuan atau teori ini berasal data empiris tertentu, maka untuk keperluan ilmiah akan dibandingkan dengan teori-teori yang sudah digeneralisasikan dengan tujuan mendapat suatu kesimpulan yang relevan terhadap maksud diadakannya penelitian ini. Secara garis besar analisis terhadap data yang ditemukan di lapangan yaitu:

Terdapat beberapa langkah-langkah persiapan sebelum ceramah, yang terdiri dari teknik persiapan materi, teknik persiapan mental dan teknik persiapan fisik. Materi merupakan bagian yang sangat penting dalam melakukan ceramah.

#### 1. Teknik Persiapan Materi



didengar semua masyarakat yang hadir di pengajian. Karena materi yang disampaikan beliau selalu aktualitas dan berkualitas, Begitu juga dengan pemilihan materi juga melihat tingkat audiens dan literatur yang ada akan dikemas menjadi sebuah ceramah yakni buku-buku yang ada di rumahnya, jika dilihat sudah seperti perpustakaan yang tinggal di pilah-pilah untuk dijadikan bahan ceramah. Sebelum menyampaikan ceramah, K.H. Agues Ali Masyhuri sudah menguasai materi sehingga apa yang di sampaikan kepada mad'unya bisa mengena. Dan semua bahan yang ada sudah tersusun secara sistematis dan bersangkutan dengan logika berfikir.

## 2. Teknik Persiapan Mental

Menurut Gentasri Anwar, S.H mental (kejiwaan) adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk menimbulkan keberanian dan kepercayaan diri, sehingga melahirkan perasaan mampu untuk berbicara di hadapan umum (forum). Persiapan mental mesti dilakukan, terutama bagi seorang komunikator yang baru memulai pekerjaan sebagai penceramah atau pembicara dan bagi seseorang yang ragu-ragu menyampaikan suatu topik pembicaraan sesuai dengan permintaan panitia acara. Seseorang yang tidak melaksanakan persiapan mental untuk berbicara di hadapan orang lain, biasanya akan mengalami berbagai akibat, seperti: demam panggung, cemas, pucat, ragu-ragu, kehilangan materi bahkan bisa kehilangan suara dan semangat. Langkah-langkah persiapan mental dapat dilakukan dengan

cara sebagai berikut: a. Meningkatkan Keimanan kepada Allah SWT b. Meningkatkan Akhlak/Moral c. Melakukan dialog dengan diri sendiri.<sup>8</sup>

*“Pertama, Iman itu penting bagi mubaliq, agar senantiasa mendekatkan diri serta menata niat untuk sungguh-sungguh dan mau terus belajar hanya karena Allah.*

*Sering berbincang-bincang dengan orang yang selalu membimbing saya dan ilmunya lebih dari saya untuk menambah wawasan”*

*“Kedua, lebih inropeksi diri agar dalam pergaulan dapat menjadi panutan orang banyak, senantiasa terlihat berwibawa”*

*“Ketiga, berdialog dengan diri sendiri agar lebih matang lagi, walaupun sudah menguasai materi ceramah”*

Menurut Meningkatkan Keimanan terhadap Allah SWT berarti meningkatkan kepercayaan dan keyakinan terhadap kebesaran dan keagungan Tuhan. Bagi seseorang yang telah kuat imannya pasti tidak akan takut terhadap siapapun.

Orang yang memiliki akhlak terpuji akan menjadi panutan bagi orang banyak dan akan mempunyai kredibilitas atau kewibawaan yang baik didepan umum.

Perlu dilakukannya dialog dengan diri sendiri dalam rangka persiapan mental. Ajukan pertanyaan demi pertanyaan dalam diri tentang kesanggupan dalam melakukan ceramah. jika ragu-ragu berikan sugesti pada diri sendiri walaupun sudah bisa menguasai materi.

### 3. Teknik Persiapan Fisik

---

<sup>8</sup> Ibid, hal. 46-56

Menurut Anwar, persiapan fisik perlu untuk mendukung teknik retorika lainnya. Lakukanlah persiapan fisik dengan sebaik-baiknya, dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Lakukan olahraga secara teratur dan kontinu.
- b. Hindari makanan-makanan dan minuman-minuman yang dapat merusak atau mengganggu tenggorokan (suara), untuk itu bila pembicara perokok berat mulailah berusaha mengurangnya. Hindari pula makanan-makanan yang berminyak dan minuman-minuman yang mengandung alkohol.
- c. Istirahatlah pada waktu yang sudah ditentukan, baik siang maupun malam hari. Jangan biasakan keluar larut malam, karena dapat merusak atau mengganggu kondisi tubuh pada saat tampil di hadapan publik.

*“fisik itu penting, satu, olahraga teratur. saya setiap hari sesuai sholat dhuha selalu rutin dan teratur melakukan olahraga walaupun hanya di lingkup pondok pesantren.*

*Kedua, pola makan dan minum harus teratur dan standar, saya menghindari makanan yang berminyak yang dapat merusak atau mengganggu tenggorokan agar tidak sakit.*

*Terakhir, kalau istirahat saya memang kurang, karena saya mempunyai tanggung jawab yang besar untuk umat.*

Menurut penuturan beliau persiapan fisik itu penting, usaha-usaha yang dilakukan untuk menjaga kesehatan tubuh agar selalu dalam kondisi prima, karena persiapan ini berpengaruh dan dampak yang sangat besar pada penampilan pribadi sewaktu berbicara di hadapan umum. Isi pikiran akan keluar dengan sistematis dan teratur jika kondisi pikiran itu sendiri





		<p>dhuha selalu rutin dan teratur melakukan olahraga walaupun hanya di lingkup pondok pesantren.</p> <p>Kedua, pola makan dan minum harus teratur dan standar, saya menghindari makanan yang berminyak yang dapat merusak atau mengganggu tenggorokan agar tidak sakit.</p> <p>Terakhir, kalau istirahat saya memang kurang, karena saya mempunyai tanggung jawab yang besar untuk umat.</p>	
--	--	--	--

